

HUBUNGAN AKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 PAGARAN T.A. 2017/2018

Manahan Manullang (manahanmanullang82@gmail.com)

Dosen Program Studi PPKn FKIP UDA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018 sebanyak 40 orang dengan pengambilan sampel dilakukan secara total. Untuk menjangkau data aktivitas supervisi kepala sekolah dilakukan melalui angket dan dari data diperoleh kategori aktivitas supervisi kepala sekolah pada kategori sangat rendah = 1 orang (2,5%), kategori rendah = 4 orang (10%), kategori sedang = 15 orang (37,5%), kategori cukup tinggi = 16 orang (40%), kategori tinggi = 4 orang (10%), kategori sangat tinggi tidak ada (0%) Maka dengan demikian tingkat kecenderungan pada aktivitas supervisi kepala sekolah (X) dikategorikan cukup tinggi. Dari data uji tingkat kecenderungan pada kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018 pada kategori sangat rendah tidak ada (0%), kategori rendah = 9 orang (22,5 %) , kategori sedang = 9 orang (22,5%), kategori cukup tinggi = 12 orang (30%), kategori tinggi = 10 orang (25%), kategori sangat tinggi tidak ada (0%). diperoleh kategori cukup tinggi. Hasil uji persyaratan normalitas data hasil aktivitas supervisi kepala sekolah berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($2,172 < 55,8$). Hasil uji persyaratan analisis linieritas data hasil kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018 , $Y = 22,049 + 0,616X$. Dari hasil di atas dapat dilihat pada kolom tabel distribusi kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk supervisi kepala sekolah (X) sebesar 0,573. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,431. Berdasarkan hasil analisis dapat nilai koefisien korelasi " r_{xy} " = 0,580, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,580 > 0,312$. Maka hipotesa yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018 dapat diterima.

Kata Kunci:
Supervisi,
Kedisiplinan Guru

Pendahuluan

Disiplin adalah usaha untuk mengatur yang artinya banyak dan dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin kerja

guru adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi dan tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang, mengendalikan keinginan, dorongan atau kepentingan guna untuk mencapai tindakan

yang lebih sangkil dan agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar. Gie (Imron, 2000: 182) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Olive (subari, 2000:163) mengumpulkan bermacam-macam pengertian disiplin, sebagai berikut: 1) kreasi dan perisapan kondisi pokok untuk bekerja, 2) kontrol diri sendiri, 3) persiapan sebagai warga negara yang dewasa, 4) penurutan yang sadar, 5) melatih dan bekerja tingkah laku yang dapat diterima, 6) pengontrolan dan pengarahan energi yang menghasilkan tingkah laku yang produktif. Selanjutnya Imron (2000:183) mengatakan bahwa : "Disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib teratur yang dimiliki oleh guru di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan."

Sasaran-sasaran tindakan pendisiplinan hendaknya positif, bersifat mendidik dan mengoreksi, bukan tindakan negatif yang menjatuhkan pegawai yang berbuat salah. Maksud pendisiplinan adalah untuk memperbaiki kegiatan diwaktu yang akan datang bukan menghukum kegiatan dimasa lalu. Handoko (2005: 209) mengemukakan bahwa, ada 2 tipe kegiatan pendisiplinan yaitu: 1) disiplin preventif, 2) disiplin korektif.

Kedisiplinan sekolah dikatakan baik apabila sebagian besar pegawai menaati peraturan yang ada. Peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyeluhan bagi tenaga pendidik dalam menciptakan tata tertib yang baik disekolah. Dengan ditingkatkannya kedisiplinan guru maka akan mendukung tercapainya tujuan sekolah tersebut. Menurut (Ngalim, 2009: 23) mengemukakan bahwa: 1) Setia dan Taat Yaitu suatu sikap atau perbuatan yang senantiasa menurut dan patuh

terhadap peraturan yang berlaku. Setiap guru harus senantiasa memiliki sikap yang memiliki sikap yang menurut dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku didalam menjalankan tugas. Guru yang setia tidak memandang peraturan sebagai kekuatan yang dapat didayagunakan untuk membodohi orang lain tetapi memandang peraturan sebagai kebijakan awal menuju keberhasilan, 2) Prestasi kerja Yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan efektif dan efisien, 3) Tanggung Jawab Yaitu kesanggupan untuk menjalankan sesuatu tugas kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya, 4). Kejujuran Yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan niat baik dan tidak mau membohongi diri sendiri maupun orang lain, 5). Kerja Sama Yaitu kekompakan antara pegawai dengan pegawai yang lain dalam melaksanakan pekerjaan dimana dalam kerjasama tersebut terjadi suatu kepatuhan terhadap norma yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Agar terlaksana kerjasama yang baik diharapkan guru mengetahui bidang tugas orang lain yang ada hubungannya dengan tugasnya sehingga tercipta keharmonisan dalam bekerja.

Disamping itu kerja sama dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan pendapat orang lain yang diyakini benar, menerima keputusan yang sah dan bersedia menerima usulan dari orang lain. Adapula ciri-ciri guru yang berdisiplin, Menurut cece Wijaya Rusyan (2010:18-19) adalah: 1) melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. dan meliputi beberapa proses pendidikan tersebut yaitu: 1) patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, 2) mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu, 3) tidak membangkan pada peraturan yang berlaku, 4) tidak membohong. 5) rutin dalam mengajar

tidak suka malas dalam mengajar, 6) Tepat waktu dalam belajar mengajar

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinew pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif. Banyak orang berbicara tentang merosotnya musuh pendidikan. Di lain pihak banyak pula yang menegaskan perlu dan pentingnya pembaharuan pendidikan pengajaran, tetapi sedikit sekali yang berbicara tentang konsep-konsep pemecahan masalah perbaikan pendidikan dan pengajaran. Guru-guru sekarang sebagaimana semua orang lain yang mempunyai banyak masalah baik pribadi maupun jabatan. Mereka perlu pemecahannya. Guru-guru membutuhkan bantuan dalam mencoba mengerti tujuan-tujuan pendidikan, tujuan-tujuan kurikulum, tujuan-tujuan instruksional secara operasional. Mereka membutuhkan bantuan dalam menggali bahan-bahan pengalaman belajar dari sumber-sumber masyarakat dan metode-metode mengajar dengan modern.

Mereka membutuhkan pengalaman mengenal dan menilai hasil belajar anak-anak dan mereka mengharapkan bantuan dalam hal memecahkan persoalan-persoalan pribadi dan jabatan mereka. Semuanya membutuhkan dari seseorang yang mempunyai kelebihan atau memiliki kemampuan yaitu supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan kemampuan melihat kenyataan secara teliti, objektif, penuh kehati-hatian dan adanya kerjasama. Supervisi dimaksud dalam dunia pendidikan dan pengajaran bukanlah sebagai usaha manager memeriksa dan memberhentikan tenaga edukatif, tetapi lebih diarahkan untuk melayani mereka agar dengan menumbuhkembangkan kepemimpinan diri sendiri yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan situasi belajar mengajar. Konsep supervisi pendidikan akan lebih jelas jika ditinjau dari segi sistematik. Mc Nerney (dalam Sahertian,2008 : 16):

“yang melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran”. Kemudian Boardman (dalam Sahertian,2008 : 17) merumuskan supervisi sebagai suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinew pertumbuhan guru - guru disekolah secara individual maupun secara kelompok, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Selanjutnya Ngalim (2003 : 76) mengatakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Pada dasarnya tugas kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran disekolah. Dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru, situasi belajar mengajar dapat dipelihara dan ditingkatkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, supervisi pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha pelayanan terhadap guru-guru dan personil pendidik lainnya baik secara kelompok maupun secara individual dalam memungkinkan tercapainya harapan belajar peserta didik secara maksimal. Dengan supervisi pendidikan ini para personalia sekolah, terutama guru akan merasa ditemani oleh manejer pendidikan dalam upaya membelajarkan peserta didik. Mereka yakin bahwa penciptaan dan pemeliharaan situasi belajar mengajar

bukanlah tanggung jawab semata dari guru, tetapi juga manager memegang peranan kunci dengan membantu guru-guru dalam segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pengajaran dan pendidikan, mulai dari pengembangan persiapan mengajar, pelaksanaan program pengajaran, sampai pengembangan evaluasi pengajaran

Mengembangkan kurikulum yang berlaku adalah proses penyusunan kurikulum oleh kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara umum, perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan agar kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologinya. Tingkat pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia.

Tujuan supervisi kepala sekolah adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas". Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Fungsi utama supervisi kepala sekolah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Fransetf (Dalam piet :2008:21) bahwa " Fungsi utama supervisi adalah membina pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai ada memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik". Sehubungan dengan hal tersebut diatas. Menurut Sweringen (dalam Piet :

2008:21) mengemukakan 8 fungsi supervisi adalah: 1) mengkoordinir semua usaha sekolah, 2) memperlengkapi kepemimpinan kepala sekolah, 3) memperluas pengalaman guru-guru, 4) menstimulir usaha-usaha yang kreatif, 5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, 6) menganalisis situasi belajar dan mengajar, 7) memberikan pengetahuan atau skill kepada setiap anggota staf, 8) membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa nyaman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.

Supervisi kepala sekolah berfungsi membantu memberi suport dan mengajak mengikut sertakan dalam peranan supervisi kepala sekolah. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kenerja dalam supervisor yang melaksanakan tugasnya. Piet (2008:25) mengemukakan mengenai peranan supervisi yaitu: 1) koordinator, sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. contoh kongkret mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru, 2) konsultan sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun secara kelompok. misalnya kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka dikelas, 3) pemimpin kelompok sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat

mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam belajar untuk kelompok, bekerja dengan kelompok dan bekerja melalui kelompok, 4) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Peranan supervisor ialah membantu, memberi suport dan mengikutsertakan, bukan mengarahkan terus-menerus. Kalau terus-menerus mengarahkan, selain tidak demokratis, juga tidak memberi kesempatan untuk guru-guru belajar sendiri dalam arti profesional. Guru tidak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018. Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Pagaran, yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud Arikunto (2003:120). Sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengatakan jika jumlah anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 orang, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x) adalah aktivitas supervisi kepala sekolah dan variabel terikat (y) adalah kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang dan skor tertinggi 76 dan skor terendah 44 dan

rata-rata (M = 60,375) dan standart deviasi (SD = 5,304). Distribusi frekwensi dan data ubahan pemahaman tentang aktivitas supervisi kepala sekolah (X) dapat dilihat pada tabel 1;

Tabel 1. Distribusi frekwensi skor aktivitas supervisi kepala sekolah (X)

Interval	F. obs	F. rel	Kategori
44 – 50	1	2,5%	Sangat rendah
50 – 55	4	10%	Rendah
55 – 60	15	37,5%	Sedang
60 – 66	16	40%	Cukup tinggi
66 – 71	4	10%	Tinggi
71 – 76	-	-	Sangat tinggi
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh jumlah responden yang dinyatakan bahwa pemahaman tentang moral (X) pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (2,5%), pada kategori rendah sebanyak 4 orang (10%), pada kategori sedang sebanyak 15 orang (37,5%), pada kategori cukup tinggi sebanyak 16 orang (40%), pada kategori tinggi sebanyak 4 orang (10%), sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018 dikategorikan cukup tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang di peroleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 28, dengan rata-rata (M = 59,275) dan standart deviasi (SD = 10,319) distribusi frekwensi data kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Y) dapat dilihat pada tabel 2;

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Skor Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran (Y)

Interval	F. obs	F. rel	Kategori
28 – 39	-	-	Sangat rendah
39 – 49	9	22,5%	Rendah
49 – 59	9	22,5%	Sedang
59 – 69	12	30%	Cukup tinggi
69 – 80	10	25%	Tinggi
80 – 90	-	-	Sangat tinggi
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh jumlah responden yang dinyatakan bahwa

kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Y) pada kategori sangat rendah tidak ada, pada kategori rendah sebanyak 9 orang (22,5%), pada kategori sedang sebanyak 9 orang (22,5%), pada kategori cukup tinggi sebanyak 12 orang (30%), pada kategori tinggi sebanyak 10 orang (25%), pada kategori sangat tinggi tidak ada. Maka dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018 dikategorikan cukup tinggi.

Untuk mengidentifikasi tingkat aktivitas supervisi kepala sekolah (X) digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan simpangan baku ideal berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang dengan skor tertinggi 76 dan skor terendah 44 dengan rata-rata ideal Mi sebesar 60,375 dan simpangan baku (Sdi = 5,304). Dari hasil perhitungan di peroleh aktivitas supervisi kepala sekolah pada tabel 3;

Tabel 3. Tingkat kecenderungan aktivitas supervisi kepala sekolah (X)

Interval	F. obs	F. rel	Kategori
44 – 50	1	2,5%	Sangat rendah
50 – 55	4	10%	Rendah
55 – 60	15	37,5%	Sedang
60 – 66	16	40%	Cukup tinggi
66 – 71	4	10%	Tinggi
71 – 76	-	-	Sangat tinggi
Jumlah	40	100%	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Y) digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan simpangan baku ideal berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 28 dengan rata-rata ideal Mi sebesar 59,275 dan simpangan baku (Sdi = 10,319). Dari hasil perhitungan di peroleh tingkat kecenderungan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tabel 4;

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Interval	F. obs	F. rel	Kategori
28 – 39	-	-	Sangat rendah
39 – 49	9	22,5%	Rendah
49 – 59	9	22,5%	Sedang
59 – 69	12	30%	Cukup tinggi
69 – 80	10	25%	Tinggi
80 – 90	-	-	Sangat tinggi
Jumlah	40	100%	

Untuk uji normalitas variabel dilakukan dengan rumus chi kuadrat (χ^2) maka syarat normal di penuhi apabila $\chi^2 h < \chi^2 ht$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = 5 hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 5;

Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	dk	χ^2	$\chi^2 = \alpha$ 0,05	Kurva
Supervisi kepala sekolah	5	60,375	43,77	Normal
Kedisiplina Guru	5	59,275	43,77	Normal

Uji normalitas data setiap variabel diperoleh $\chi^2 h < \chi^2 t$ pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi dari kedua variabel penelitian distribusi normal.

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan yaitu satu ubahan bebas dan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang di duga dapat mempengaruhi ubahan terikat, oleh karena itu perlu di uji kelinieritasnya dengan menerapkan rumus regresi untuk linier $y = a + bx$, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $y = a + bx$, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $y = 22,049 + 0,616x$ adalah linier pada taraf 5 %.

Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara ubahan aktivitas supervisi kepala sekolah (X) dengan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran (Y) diperoleh r_{xy}

sebesar 0,580, setelah dikonsultasikan terhadap tabel kritik pada taraf signifikan 5 % dengan $N = 40$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,312$. Ternyata $r_{\text{hitung}} = 0,580 > r_{\text{tabel}} 0,312$. Dengan demikian terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk menguji signifikan hubungan anatara supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5% dengan $N=40$ hipotesisi dalam penelitian ini diterima yang berarti ada hubungan atau signifikan antara hasil belajar dengan supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru.

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa aktivitas supervisi kepala sekolah (X) dengan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kategori sedang dengan baik sekali. Hasil analisis korelasi di peroleh antara ubahan aktivitas supervisi kepala sekolah (X) $r_{\text{hitung}} 0,580 > r_{\text{tabel}} 0,312$ dengan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran (Y). Sehingga terdapat hubungan yang positif antara aktivitas supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran SMK Negeri 1 Pagaran teruji kebenarannya, yang berarti hipotesisi kerja diterima, dari hasil penelitian analisis dengan menggunakan uji "t" untuk melihat adanya hubungan yang signifikan antaran aktivitas supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $2,354 > 2,00$. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas supervisi kepala sekolah cukup baik untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam pembelajaran dipengaruhi oleh besarnya aktivitas supervisi kepala sekolah, yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kedisiplinan guru mengenai teguran yang diberikan oleh kepala sekolah. Memotivasi

dalam hal meningkatkan keterampilan di dalam mengajar, pengarahan, informasi mengenai pendidikan dan mengatur jam mengajar guru.

Kesimpulan Dan Saran

Kwesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh adalah; 1) aktivitas supervisi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018 cenderung cukup tinggi (40 %), 2) Tingkat kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018 cukup tinggi (30%), 3) terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru. Dan dari hasil uji statistik diperoleh $t_{\text{hitung}} 2,354$ dan $t_{\text{tabel}} 2,00$, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara aktivitas supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti adalah; 1) kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai supervisi, karena dengan supervisi maka pengawasan, bimbingan, petunjuk dan arahan secara terus-menerus dapat diterima oleh guru, 2) Disiplin kerja guru yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diserahkan kepadanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi (2008) *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta. Rineka.
- Arikunto Suharsimi (2010) *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rahmad (2009) *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta. Bumi Aksara.
- Handoko (2005), *Manajemen SDM*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Imron, Ali (2000). *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta. Pustaka Jaya.

- Ngalim, Purwanto (2009), *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung Jakarta. Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto (2010). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta. Remaja Rosdakarya- Bandung.
- Sahertian, Piet (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Subari (2000). *Perbaikan Situasi Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengajar*, Surabaya. Bumi Aksara.
- Sudjana (2008) *Metode Statistika*, Bandung. Tarsito.
- Supriyanto (2010). *Metode Penulisan Ilmiah*. Jakarta
- Wihardi (2009), *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta. Kencana.